

**Ranah Research****Journal of Multidisciplinary Research and Development**

082170743613

ranahresearch@gmail.com

<https://jurnal.ranahresearch.com>

E-ISSN: 2655-0865

DOI: <https://doi.org/10.38035/rrj.v8i5>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Peningkatan Kemampuan Tact Anak dengan Autism Spectrum Disorder melalui Media Flash Card

Khairil Mursyidin¹, Bayu Pamungkas²¹Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia,
khairil8fip.2025@student.uny.ac.id²Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia,
bayu.pamungkas@uny.ac.idCorresponding Author: khairil8fip.2025@student.uny.ac.id¹

Abstract: *This study aims to analyze improvements in tact skills in a child with Autism Spectrum Disorder (ASD) using flashcards. Communication barriers in children with ASD often manifest as difficulties in establishing a connection between environmental stimuli and appropriate verbal responses. The study subject was a 12-year-old sixth grader with ASD, identified by the initials FA. The research method used was Single Subject Research (SSR) with an A-B design. Data were collected through direct observation and analyzed using visual analysis techniques. The results showed a significant improvement in tact skills in subject FA. The baseline phase (A) showed a low and stable skill level with an average score of 22.0 and a flat trend. The intervention administered during phase (B) resulted in a surge in performance, with the average score increasing to 67.0 and showing a consistently upward trend. An analysis of the conditions revealed an immediate change of +40 points with a data overlap percentage of 0%. These findings demonstrate that flashcards are effective as a concrete visual aid.*

Keyword: *Autism Spectrum Disorder, Tact, Flash Card.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kemampuan *tact* pada anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) melalui media *flash card*. Hambatan komunikasi pada anak ASD sering kali bermanifestasi dalam kesulitan membangun hubungan antara stimulus lingkungan dan respons verbal yang sesuai. Subjek penelitian adalah seorang anak ASD berusia 12 tahun kelas VI berinisial FA. Metode penelitian yang digunakan adalah *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B. Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan dianalisis menggunakan teknik analisis visual. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan *tact* yang signifikan pada subjek FA. Fase *baseline* (A) menunjukkan tingkat kemampuan yang rendah dan stabil dengan nilai rata-rata sebesar 22,0 dan tren mendatar. Pemberian intervensi pada fase (B) menghasilkan lonjakan performa dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 67,0 serta menunjukkan tren arah yang terus meningkat. Analisis antar kondisi memperlihatkan perubahan level segera sebesar +40 poin dengan persentase *overlap* data sebesar 0%. Temuan ini membuktikan bahwa media *flash card* efektif sebagai dukungan visual konkret.

Kata Kunci: *Autism Spectrum Disorder, Tact, Flash Card.*

PENDAHULUAN

Autism Spectrum Disorder (ASD) merupakan gangguan perkembangan saraf yang ditandai oleh hambatan menetap dalam komunikasi dan interaksi sosial, meliputi kesulitan dalam timbal balik sosial, membangun hubungan dengan teman sebaya, serta keterbatasan komunikasi verbal maupun nonverbal (Hallahan et al., 2014). Hambatan komunikasi pada anak dengan ASD umumnya ditunjukkan melalui keterlambatan perkembangan bahasa dan keterbatasan dalam menggunakan bahasa secara fungsional untuk menyampaikan kebutuhan, keinginan, maupun berinteraksi dengan lingkungan. Hal ini ditandai dengan terbatasnya keterampilan bahasa ekspresif, pola bicara yang berulang, dan kosakata yang terbatas (Smith et al., 2018; Wardany & Sukinah, 2025). Kondisi tersebut dapat memicu munculnya berbagai perilaku bermasalah, termasuk perilaku menyakiti diri (Theodora et al., 2019). Pengembangan kemampuan komunikasi menjadi salah satu aspek penting dalam intervensi untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian anak dengan ASD (Sukinah et al., 2025).

Kemampuan *tact* menjadi salah satu komponen penting dalam bahasa fungsional. Konsep *tact* diperkenalkan oleh B. F. Skinner sebagai respons verbal yang dikontrol oleh stimulus nonverbal dan diperkuat melalui *reinforcement* (Skinner, 2020). *Tact* merupakan kegiatan melabel suatu yang didengar, dilihat, dirasa oleh anak (Soeriawinata, 2021). Kemampuan ini memungkinkan individu untuk memberi label terhadap objek, kejadian, atau karakteristik lingkungan yang diamati. Perkembangan *tact* yang optimal berkontribusi terhadap peningkatan komunikasi ekspresif serta pemahaman terhadap lingkungan sekitar. Anak dengan ASD seringkali mengalami hambatan dalam memperoleh kemampuan *tact*, sehingga membatasi kapasitas untuk mengomunikasikan informasi mengenai objek, suara, maupun rangsangan sensorik yang mereka alami di lingkungan sekitar (Bak et al., 2021). Kondisi tersebut menyebabkan interaksi sosial menjadi kurang efektif serta membatasi akses terhadap pengalaman belajar yang lebih luas (Gunadi et al., 2026). Keterbatasan dalam *tact* berimplikasi pada kesulitan dalam membangun hubungan antara stimulus lingkungan dan respons verbal yang sesuai (Koldas et al., 2025).

Berdasarkan hasil pra-penelitian, anak dengan ASD berusia 12 tahun berinisial FA masih mengalami kesulitan dalam melabeli benda-benda di sekitarnya. Media pembelajaran yang selama ini digunakan belum mampu menarik perhatian dan mempertahankan fokus anak secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar anak dengan ASD. Diperlukan suatu media yang mampu meningkatkan mendukung perkembangan kemampuan *tact* FA.

Media pembelajaran visual memiliki potensi dalam mendukung peningkatan kemampuan bahasa pada anak dengan ASD. Karakteristik anak dengan ASD yang lebih responsif terhadap stimulus visual dibandingkan stimulus verbal (Liang et al., 2024). *Flash card* merupakan salah satu media visual yang menyajikan representasi gambar secara konkret dan terstruktur, sehingga memudahkan proses pengenalan dan pelabelan objek. Penggunaan *flash card* memungkinkan penyajian stimulus yang mendukung proses penguatan respons verbal (Jamong et al., 2025). Penyajian gambar yang jelas membantu memfokuskan anak sehingga respons verbal yang dihasilkan menjadi lebih akurat (Mardalena et al., 2025). Penggunaan media *flash card* memberikan kesempatan latihan berulang yang terbukti signifikan meningkatkan kemampuan berbahasa anak ASD (Huang et al., 2025).

Penelitian terkait penggunaan *flash card* untuk meningkatkan kemampuan bahasa telah banyak dilakukan, namun kajian yang secara spesifik yang menargetkan kemampuan *tact* sebagai bagian dari fungsi bahasa masih terbatas, khususnya dalam konteks pendidikan

anak dengan ASD di Indonesia. Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengkaji intervensi yang berfokus pada pengembangan kemampuan *tact*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kemampuan *tact* pada anak dengan ASD melalui media *flash card* dengan pendekatan *Single Subject Research* (SSR). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak dengan ASD.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B. Desain A-B merupakan desain dasar dalam penelitian subjek tunggal yang terdiri dari dua fase utama: fase baseline (A) dan fase intervensi (B) (Sunanto et al., 2005). Penggunaan desain ini bertujuan untuk membandingkan kemampuan *tact* subjek pada kondisi natural sebelum diberikan perlakuan dengan kondisi setelah intervensi diberikan.

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) kelas VI yang mengalami hambatan dalam kemampuan *tact* atau melabel benda di lingkungannya. Penelitian dilakukan di seting intervensi untuk mengamati perilaku subjek secara langsung.

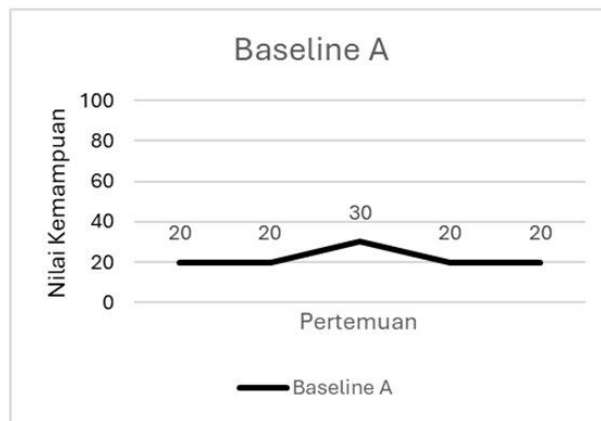
Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas yakni penggunaan media *flash card* yang menyajikan gambar konkret untuk mendukung proses penguatan respons verbal. *Flash card* digunakan sebagai dukungan visual konkret yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar FA. Setiap *flash card* berukuran 10 x 15 cm, terbuat dari kertas HVS yang dilaminasi untuk memastikan daya tahan selama sesi. Gambar yang disajikan merupakan foto asli dari benda-benda fungsional seperti hewan, sayuran, dan buah. Bagian depan *flash card* berisi foto asli dan nama benda, sedangkan bagian belakang berisi nama benda sebagai panduan bagi peneliti. Penelitian dilaksanakan dalam 15 sesi, yang terdiri atas 5 sesi *baseline* dan 10 sesi intervensi, dengan durasi 45 menit pada setiap sesi. Variabel terikat yaitu *tact* kemampuan subjek dalam memberikan label atau menamai objek yang dilihat secara akurat melalui respons verbal.

Penilaian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi yang disusun berdasarkan indikator definisi operasional *tact* yang telah ditetapkan, sehingga meminimalkan bias subjektivitas peneliti. Seluruh proses pengamatan mengacu pada pedoman di setiap sesi untuk memastikan bahwa kriteria penilaian *tact* subjek FA tetap stabil. Objektivitas data diperkuat dengan pencatatan data secara langsung.

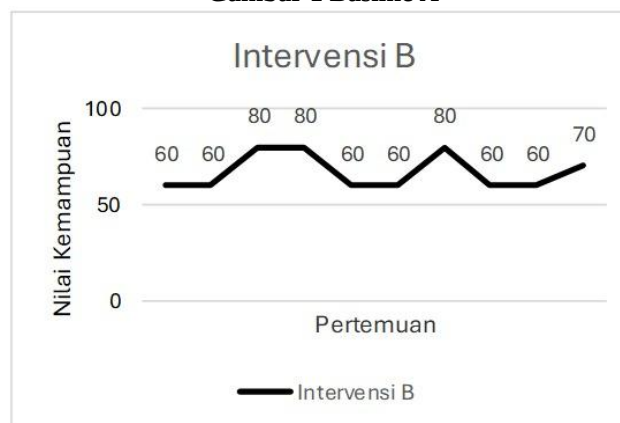
Proses analisis dilakukan dengan memeriksa data yang mencakup level, kecenderungan, dan variabilitas dari capaian kemampuan *tact* subjek. Komponen analisis mencakup analisis dalam kondisi dan antar kondisi (Cooper et al., 2020; Yuwono, 2020). Analisis dalam kondisi, yakni menganalisis *baseline* dan intervensi dengan komponen jumlah titik data, variabilitas, level, dan trend. Analisis antar kondisi yakni membandingkan data antara fase *baseline* (A) dan intervensi (B) untuk mengamati perubahan level dan trend, tumpang tindih (*overlap*), dan efek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data perolehan kemampuan *tact* FA selama periode penelitian ditampilkan melalui grafik garis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai perkembangan kemampuan subjek dalam kondisi *baseline* (A) dan kondisi intervensi (B). Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan, data yang terkumpul adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Basline A



Gambar 2 Intervensi B

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari masing masing fase dilakukan analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi, berikut analisisnya.

Analisis Dalam Kondisi

Analisis dalam kondisi berfokus pada empat komponen utama yakni, jumlah titik data merupakan total berapa kali pengamatan atau tes dilakukan dalam satu fase atau kondisi. Variabilitas, yakni seberapa sering dan seberapa besar hasil tes yang berulang menunjukkan hasil yang berbeda-beda, atau sering disebut sebagai pantulan. Level yakni nilai pada sumbu vertikal y di mana serangkaian titik data memusat atau berkumpul. Analisis ini mencakup nilai rata-rata, median, rentang, dan besarnya perubahan dari satu level ke level lainnya. Tren merupakan arah keseluruhan yang ditunjukkan oleh jalur data. Arah ini dapat berupa peningkatan, penurunan, atau tetap mendatar (tren nol) yang menggambarkan kecenderungan perkembangan subjek.

Tabel 1. Analisis Dalam Kondisi

No	Komponen	Fase baseline (A)	Fase Intervensi (B)
1	Jumlah Titik Data	5 Sesi	10 Sesi
2	Variabilitas	Rendah (stabil)	Rendah (stabil)
3	Level (Mean)	22.0 (rendah)	67.0 (tinggi)
4	Tren	Mendatar (<i>Zero Trend</i>)	Meningkat

Sumber: data riset

A. Fase *Baseline*

Jumlah titik data fase *baseline* ini terdiri dari 5 sesi pengukuran secara berurutan. Kuantitas data ini memberikan dasar yang cukup untuk mengestimasi jalur data subjek karena menunjukkan pola yang konsisten dalam periode waktu tersebut.

Variabilitas data pada fase ini menunjukkan variabilitas yang rendah atau tingkat kestabilan yang tinggi. Skor subjek hanya bergerak dalam rentang yang sempit (20–30

poin), mengindikasikan bahwa faktor-faktor lingkungan yang memengaruhi kemampuan *tact* FA berada dalam kontrol yang konsisten dan tidak menunjukkan adanya pantulan.

Level nilai pada sumbu y di mana data memusat berada pada level rendah. Nilai rata-rata pada fase ini adalah 22. Jalur data menunjukkan stabilitas yang tinggi. Tidak ditemukan perubahan level yang signifikan dari titik data pertama hingga titik data terakhir pada fase ini.

Tren arah keseluruhan dari jalur data pada fase *baseline* adalah zero trend atau mendatar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan *tact* FA bersifat stabil dan tidak mengalami peningkatan maupun penurunan secara alami tanpa adanya manipulasi variabel lain.

Berdasarkan keempat tersebut, fase *baseline* (A) memiliki level rendah yang stabil dengan tren mendatar. Pola data yang stabil dan dapat diprediksi ini memenuhi syarat metodologis untuk melanjutkan penelitian ke tahap intervensi, karena telah terbukti bahwa perilaku target tidak mengalami perubahan sebelum variabel bebas diberikan.

B. Fase Intervensi

Jumlah titik data fase intervensi ini terdiri dari 10 sesi pengukuran. Berdasarkan prinsip analisis visual, jumlah titik data yang lebih banyak pada fase ini memberikan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dalam mengestimasi jalur data dan meyakinkan bahwa perubahan kemampuan yang terjadi adalah hasil dari intervensi.

Variabilitas data pada fase intervensi tergolong rendah, yang menunjukkan tingkat kestabilan data yang tinggi. Fluktuasi atau bounce skor masih terlihat dalam rentang 60 hingga 80 poin, tetapi seluruh titik data tetap terkonsentrasi pada level yang tinggi tanpa perubahan ekstrem yang mengaburkan tren. Kestabilan jalur data tersebut memberikan bukti visual bahwa peningkatan kemampuan *tact* subjek FA terjadi secara konsisten sebagai hasil dari pemberian intervensi menggunakan media flash card.

Level pengukuran pada fase ini memusat pada level tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 67. Terdapat perubahan level positif dalam kondisi ini sebesar +10 poin, yang dihitung dari selisih antara titik data pertama fase intervensi (60) dan titik data terakhir (70). Kenaikan level yang ini menunjukkan efektivitas intervensi dalam meningkatkan performa subjek jauh di atas performa saat *baseline*.

Tren jalur data pada fase intervensi menunjukkan tren meningkat. Arah keseluruhan data bergerak secara progresif ke tingkat yang lebih tinggi. Tren positif ini memberikan bukti visual bahwa pemberian media flash card berkontribusi pada peningkatan kemampuan *tact* FA secara.

Berdasarkan keempat komponen tersebut, fase intervensi (B) menunjukkan peningkatan level yang signifikan disertai dengan tren positif. Stabilitas tren yang meningkat ini mengonfirmasi bahwa intervensi memiliki pengaruh terhadap perubahan kemampuan FA.

Analisis Antar Kondisi

Analisis antar kondisi menganalisis lima komponen sebagaimana yang ada di dalam tabel berikut:

Tabel 2. Analisis Antar Kondisi

No	Komponen	Perbandingan Fase	Interpretasi
1	Perubahan level segera	Naik drastis (+40 poin)	Intervensi memberikan efek langsung yang kuat.
2	Tumpang tindih (<i>Overlap</i>)	0% (Tidak ada tumpang tindih)	Perubahan perilaku sangat meyakinkan.
3	Perubahan mean level	Meningkat (dari 22.0 ke 67.0)	Terjadi peningkatan kemampuan yang signifikan.

No	Komponen	Perbandingan Fase	Interpretasi
4	Perubahan tren	Dari mendatar ke meningkat	Variabel bebas berhasil mengubah arah perkembangan perilaku.
5	Perubahan variabilitas	Tidak terdapat perubahan	Intervensi memberikan efek langsung yang kuat.

Sumber: data riset

Perubahan level segera untuk menentukan apakah terjadi perubahan perilaku yang segera, dilakukan pemeriksaan terhadap perbedaan antara titik data terakhir pada fase baseline dan titik data pertama pada fase intervensi. Data menunjukkan adanya lonjakan level yang drastis dari Sesi 5 (20 poin) ke Sesi 6 (60 poin), yang menghasilkan perubahan segera sebesar +40 poin. Hal ini memberikan indikasi kuat adanya kontrol eksperimental yang efektif sejak awal pemberian intervensi.

Tumpang tindih data (*data overlap*) tingkat kepercayaan terhadap efek variabel bebas sangat bergantung pada tumpang tindih data antar kondisi. Persentase overlap adalah 0%, karena tidak ada satu pun titik data pada fase intervensi yang masuk ke dalam rentang nilai fase *baseline*. Ketidadaan tumpang tindih ini secara visual membuktikan bahwa perubahan perilaku subjek FA sangat meyakinkan.

Perubahan level dan tren terdapat perubahan yang signifikan pada level dan tren secara bersamaan. Nilai rata-rata meningkat dari 22.0 menjadi 67.0. Arah data berubah dari mendatar pada fase *baseline* menjadi tren meningkat pada fase intervensi. Perpaduan antara kenaikan level yang tinggi dan perubahan arah tren ini mengonfirmasi efektivitas media *flash card* dalam meningkatkan kemampuan *tact* FA.

Berdasarkan analisis antar kondisi di atas, dapat disimpulkan bahwa intervensi media *flash card* memberikan pengaruh yang signifikan dan fungsional terhadap peningkatan kemampuan *tact* FA dibandingkan dengan kondisi *baseline*.

Keberhasilan FA dalam meningkatkan kemampuan *tact* menunjukkan bahwa penggunaan media konkret yang memungkinkan adanya interaksi langsung efektif dalam memperkuat respons verbal (Erawati & Adnyana, 2024). Penggunaan media *flash card* memungkinkan FA berinteraksi secara aktif dengan representasi visual konkret yang memicu proses asimilasi dalam struktur kognitifnya. Stimulus visual membantu FA mengaitkan informasi baru dengan skema yang sudah dimiliki sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Karakteristik anak dengan spektrum autisme yang responsif terhadap stimulus visual dibandingkan verbal memfasilitasi proses pengenalan dan pelabelan objek secara fungsional (Indri et al., 2023; Liang et al., 2024). Partisipasi aktif dalam eksplorasi media ini mengubah posisi FA dari penerima informasi pasif menjadi pembelajar yang aktif.

Meningkatnya kemampuan *tact* FA juga didukung oleh pemanfaatan kekuatan pemrosesan visual yang menjadi karakteristik utama individu dengan autisme (Normawati et al., 2026). Penggunaan media *flash card* sebagai dukungan visual membantu FA memahami informasi dibandingkan hanya melalui instruksi verbal yang sulit dipahami FA. Penyajian informasi yang jelas melalui gambar memungkinkan FA fokus pada objek yang sedang dipelajari tanpa terganggu oleh stimulus lain di sekitarnya. *Flash card* ini membantu FA memprediksi aktivitas pembelajaran yang sedang dilakukan.

Penggunaan media *flash card* memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan *tact* FA. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, lonjakan level yang terjadi kenaikan level rata-rata dari 22,0 pada fase *baseline* menjadi 67,0 pada fase intervensi. Terdapat perubahan level segera sebesar +40 poin pada awal pemberian kartu. Perubahan tren kemampuan dari kondisi awal yang mendatar, kemampuan FA berubah menjadi tren meningkat secara konsisten. Dukungan visual konkret sebagai pembelajar visual FA lebih mudah memproses gambar nyata pada kartu dibandingkan instruksi verbal yang

abstrak. Hal ini mengurangi beban kognitif subjek saat belajar. Bukti efektivitas kuat dengan angka tumpang tindih overlap sebesar 0%, terlihat jelas bahwa peningkatan kemampuan FA merupakan hasil langsung dari intervensi *flash card*.

Keterlibatan berbagai indra melalui interaksi langsung dengan media *flash card* memastikan anak menjadi pembelajar yang aktif merespons stimulus (Rahmawati & Sunardi, 2024). Anak dengan ASD memiliki prinsip pembelajaran berupa dukungan visual, anak autis secara umum merupakan pembelajar visual, sehingga informasi yang disajikan secara visual jauh lebih efektif dibandingkan instruksi verbal saja. Bantuan visual membantu anak memahami rutinitas, meningkatkan kemandirian, dan mengurangi kecemasan terhadap perubahan aktivitas (Thomas & Karuppali, 2022). Kejelasan rutinitas menciptakan jadwal harian yang jelas sangat penting agar anak merasa aman dan nyaman. Rutinitas membantu mengurangi stres dan penolakan terhadap situasi baru karena anak dapat memprediksi apa yang akan terjadi selanjutnya. Lingkungan belajar yang kondusif, pembelajaran harus dilakukan di lingkungan yang minim distraksi untuk menjaga fokus anak. Hal ini mencakup pengaturan pencahayaan yang memadai, ruangan yang tenang, serta pengurangan stimulus eksternal yang tidak perlu.

Pembelajaran interaktif dan multisensori yang melibatkan berbagai indra seperti pendengaran, penglihatan, dan perabaan/kinestetik dalam proses belajar dapat meningkatkan partisipasi aktif anak (Heward, 2013; Misno et al., 2025). Aktivitas yang melibatkan gerakan fisik atau manipulasi benda nyata membantu anak tetap terhubung dengan materi pembelajaran. Pemanfaatan media dapat menjembatani konsep abstrak menjadi konkret bagi anak autis (Ardani & Wijastuti, 2025). Media membantu menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi satu fokus visual. Media seperti *flash card* memberikan bentuk fisik pada sebuah label. Hal ini memungkinkan FA melihat objek secara nyata. Reinforcement berupa pemberian hadiah, pujian, atau respon positif segera setelah anak menunjukkan perilaku yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan konsistensi belajar. Penguatan eksternal berperan dalam menjaga konsistensi aktivitas belajar anak (Rahayu & Saskia, 2025). Penguatan ini harus dilakukan secara konsisten untuk membentuk keterampilan baru yang diinginkan.

Pemberian penguatan positif berupa pujian atau hadiah segera setelah FA berhasil memberikan jawaban yang benar berperan besar dalam meningkatkan motivasi dan keinginan FA untuk terus belajar. Pemberian pujian atau hadiah segera setelah FA berhasil melabel benda membantu FA lebih mungkin mengulangi di sesi berikutnya. Penguatan ini menjaga fokus dan daya tahan FA selama sesi intervensi, sehingga ia tidak mudah merasa bosan atau frustrasi. FA mulai menghubungkan proses belajar dengan pengalaman yang menyenangkan.

Konsep behavioristik menjelaskan belajar sebagai perubahan perilaku akan menetap sebagai hasil dari pengalaman individu di lingkungannya. Peningkatan kemampuan *tact* pada FA dicapai melalui penerapan penguatan respons. Pemberian penguatan positif atau imbalan segera setelah FA memberikan jawaban yang benar menjadi kunci utama untuk memperkuat perilaku tersebut (Du et al., 2024). Lingkungan belajar diatur sedemikian rupa melalui kontrol stimulus agar FA dapat memberikan respons verbal yang akurat terhadap rangsangan yang diberikan. Penggunaan media *flash card* berfungsi sebagai rangsangan visual untuk membantu subjek membangun hubungan antara gambar dan label kata secara berulang. Praktik repetitif yang dilakukan terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata serta kemampuan berbicara. Pembentukan kemampuan *tact* dilakukan dengan memberikan apresiasi pada setiap langkah kemajuan FA yang mendekati target akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini memberikan dampak positif bagi perkembangan komunikasi anak (Dagmawi et al., 2023).

Intervensi menggunakan media visual seperti *flash card* mempermudah FA dalam menerima informasi karena adanya dukungan visual yang lebih kuat (Oktaria et al., 2026). Stimulus verbal bersamaan dengan tampilan gambar membantu pembentukan asosiasi kata.

Prinsip *drill* yang dilakukan mampu mengurangi beban kognitif sehingga proses belajar kosa kata target menjadi lebih efektif. *Drill* yang dilakukan menekankan latihan berulang untuk memperkuat hubungan antara stimulus dan respons verbal (Rhistiana et al., 2026). Latihan terus menerus membantu FA menyimpan kosa kata baru dalam memori jangka panjang, yang meningkatkan kemampuan *tact*. Pendekatan ini melibatkan pengulangan kegiatan guna membantu anak memperoleh keterampilan baru. Intervensi menggunakan media *flash card* terbukti dalam meningkatkan kemampuan *tact* pada anak dengan gangguan spektrum autisme.

KESIMPULAN

Intervensi media *flash card* secara signifikan meningkatkan kemampuan *tact* FA. Berdasarkan analisis visual, terjadi peningkatan level rata-rata yang substansial dari 22,0 pada fase *baseline* menjadi 67,0 pada fase intervensi, dengan persentase overlap sebesar 0%. Temuan ini secara ilmiah mengonfirmasi bahwa peningkatan kemampuan FA merupakan dampak langsung dari intervensi yang diberikan. Keberhasilan ini didukung oleh pemanfaatan pemrosesan visual FA dan latihan berulang. Integrasi prinsip behavioristik melalui penguatan positif mampu menciptakan lingkungan belajar yang bermakna bagi FA. Struktur pembelajaran yang jelas dan dukungan visual konkret menjadi kunci dalam mengoptimalkan potensi komunikasi fungsional anak dengan gangguan spektrum autisme. Penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, meskipun desain A-B yang digunakan belum mencakup fase *maintenance* untuk memantau keberlangsungan kemampuan subjek setelah intervensi. Generalisasi kemampuan *tact* memerlukan proses *maintenance* agar hasil intervensi dapat bertahan dalam jangka panjang. Penggunaan desain A-B-A pada penelitian selanjutnya dapat menjadi alternatif untuk mengakomodasi fase *maintenance* sekaligus mengevaluasi keberlangsungan efek intervensi setelah perlakuan dihentikan.

REFERENSI

- Ardani, I. T., & Wijastuti, A. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Hewan Digital Terhadap Kemampuan Membaca Disabilitas Autis. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 20(3).
- Bak, M. Y. S., Graham, A. C., & Stanley, T. (2021). Tact instruction for children with autism spectrum disorder: A review. *Sage Journal*, 6, 1–22. <https://doi.org/10.1177/2396941521999010>
- Cooper, J. O., Heron, T. E., & Heward, W. L. (2020). *Applied Behavior Analysis Third Edition* (3rd ed.). Pearson.
- Dagmawi, A. G., Hailu, B. H., & Abebe, Y. M. (2023). Effect of Teacher-Mediated Discrete-Trial Training in Improving Communication Skills of Children with Autism Spectrum Disorder. *International Journal of Special Education*, 38(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.52291/ijse.2023.38.27>
- Du, G., Guo, Y., & Xu, W. (2024). The Effectiveness Of Applied Behavior Analysis Program Training On Enhancing Autistic Children's Emotional-Social Skills. *BMC Psychology*, 12(1), 568. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s40359-024-02045-5>
- Erawati, N. K., & Adnyana, P. B. (2024). Implementation Of Jean Peaget's Theory Of Constructivism In Learning: A Literature Review. *Indonesian Journal of Educational Development*, 5(3), 394–401. <https://doi.org/https://doi.org/10.59672/ijed.v5i3.4148>
- Gunadi, T., Matulesy, A., & W. S., B. (2026). Membongkar Spektrum Kebutuhan Khusus di Kelas Reguler: Analisis Fungsional ADHD dan Autisme dalam Konteks Pendidikan Inklusif. *Jurnal Miftahul Ulum*, 4(1), 1–17. <https://doi.org/doi.org/10.64405/wyb5mf67>
- Hallahan, D. P., Kauffman, J., & Pullen, P. C. (2014). *Exceptional learners*. Pearson.
- Heward, W. L. (2013). *Exceptional Children An Introduction to Special Education*. PEARSON.

- Huang, S., Cao, H., Wang, J., & Liu, S. (2025). The Moderating Role of Learning Rounds : Effects on Retrieval Practice and Context Dependence in Digital Flashcard Foreign Language Vocabulary Learning. *MDPI*, 15(11), 1–18. <https://doi.org/doi.org/10.3390/bs15111540>
- Indri, Mar'at, S., & Agustina. (2023). Picture Exchange Communication System untuk Meningkatkan Komunikasi Fungsional Dalam Melakukan Request pada Anak Autis Nonverbal. *Jurnal Muara Ilmu Sosial Humaniora Dan Seni*, 7(3), 609–618. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v7i3.2877.2023>
- Jamong, A. T. M., Duttotunnisa, Setianingsih, H. P., & Nurhayati. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Flash Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Card. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 655–666. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i2.1522>
- Koldas, M., Connolly, S., Oliveira, S. J. C. De, Trapp, W., & Shillingsburg, M. A. (2025). Teaching Reciprocal Tacting to Children With Autism. *Behavioral Interventions*, 40(1), 1–10. <https://doi.org/10.1002/bin.2069>
- Liang, Z., Lee, D., Zuo, J., & Liang, S. (2024). The Use Of Visual Schedules To Increase Academic- Related On-Task Behaviors Of Individuals With Autism: A Literature Review. *International Journal of Developmental Disabilities*, 0(0), 1–14. <https://doi.org/10.1080/20473869.2024.2402124>
- Mardalena, R., Tohar, A. A., & Lestari, Y. I. (2025). The Used Of Flash Card To Increase The Autistic Student Interaction In Simple Speaking Abstrak. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan (JPTT)*, 16(02), 190–201.
- Misno, A. T., Ilyas, S. N., & Asti, A. S. W. (2025). Penerapan Pendekatan Multisensori Menggunakan Media Loose Part dalam Menstimulasi Literasi Anak Usia 5-6 Tahun di TK Multazam. *Indonesian Jurnal of Islamic Golden Age Education*, 6(1), 67–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/ijigaed.v6i1.10709>
- Normawati, Y. I., Nasution, A. M. S., Sumiyati, & Ulandary, Y. (2026). Strategi Pembelajaran yang Efektif untuk Mengajar Anak Autis. *EPISTIMA*, 6(2), 75–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/ep.v6i2.92402> PENDAHULUAN
- Oktaria, L. W., Gunawan, & Sudarman. (2026). Pengaruh metode drill terhadap kemampuan kosakata reseptif anak autism spectrum disorder. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 20(1), 13–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2556>
- Rahayu, A., & Saskia, A. (2025). Peran Orang Tua dan Teman Sebaya dalam Meningkatkan Learning Motivation Anak Berkebutuhan Khusus Usia SD / MI. *Jurnal of Multidisciplinary Research and Development*, 8(1), 491–498. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/rrj.v8i1>
- Rahmawati, S., & Sunardi. (2024). Optimalisasi Fokus : “ Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Konsentrasi pada Anak dengan Gangguan Spektrum Autisme (GSA).” *Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2527–2534.
- Rhristiana, A. A., Setyawan, D. A., & Purnaningrum, W. D. (2026). Efektivitas Metode Drill dalam Meningkatkan Kosakata Ekspresif Anak Autism Spectrum Disorder melalui Intervensi Pembelajaran Terstruktur. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/murhum.v7i1.2088>
- Skinner, B. F. (2020). *Verbal Behavior Extended Edition* (Extended e). Pearson Education.
- Smith, D. D., Tyler, N. C., & Skow, K. G. (2018). *Introduction to Contemporary Special Education New Horizons* (second edi). PEARSON.
- Soeriawinata, R. (2021). *Verbal Behavior & Applied Behavior Nalysis Membantu Anak Autisme dan ABK Menemukan Fungsi Bahasa* (Cetakan ke).
- Sukinah, Phytanza, D. T. P., & Mardu'atun, E. (2025). *Intervensi Dini Anak dengan Autism Spektrum Disorder (ASD)* (first). UNY Press.
- Sunanto, J., Takeuchi, K., & Nakata, H. (2005). *Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal*. CRICED University of Tsukuba.

- Theodora, D. E., Mahabbati, A., Pendidikan, J., Biasa, L., Pendidikan, J., & Biasa, L. (2019). Asesmen perilaku fungsional pada perilaku menyakiti diri sendiri anak autis di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta Functional behavior assessment for self injurious behavior of autistic children in SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 15(1), 58–67.
- Thomas, N., & Karuppali, S. (2022). The Efficacy of Visual Activity Schedule Intervention in Reducing Problem Behaviors in Children With Attention-Deficit / Hyperactivity Disorder Between the Age of 5 and 12 Years : A Systematic Review. *Pub Med Central*, 33(1), 2–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.5765/jkacap.210021> pISSN 1225-729X / eISSN 2233-9183 The
- Wardany, O. F., & Sukinah. (2025). *Memahami Anak dengan Gangguan Spektrum Autis*. UNY Press.
- Yuwono, I. (2020). *Penelitian SSR (Single Subject Research) Buku 1* (A. P. A. Wibowo & R. A. Mursita, Eds.; 1st ed.). <https://repo-dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/20734>